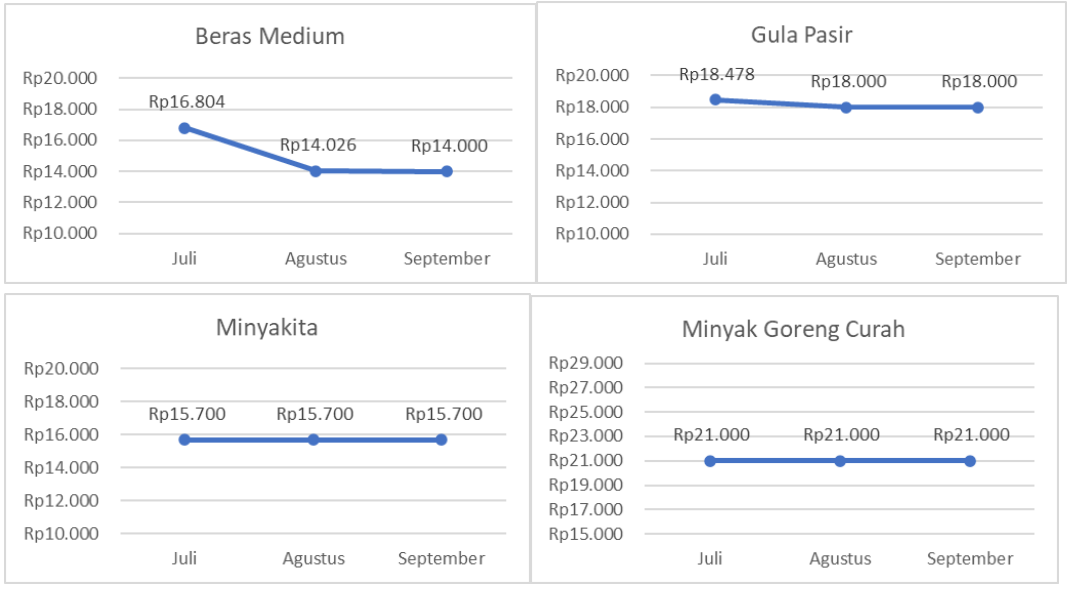
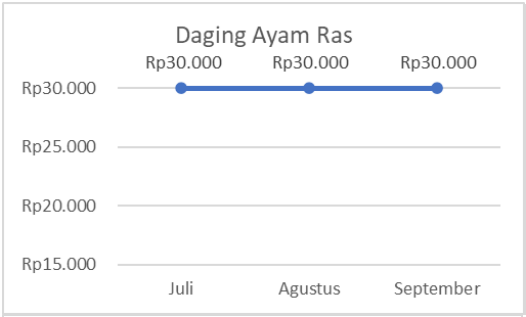
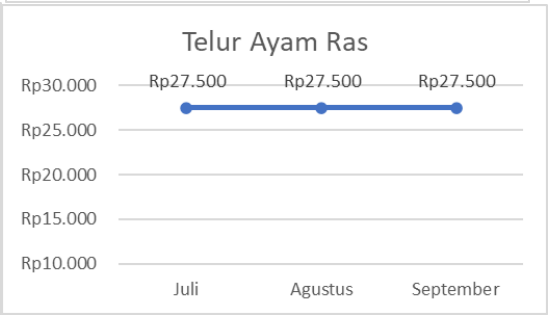
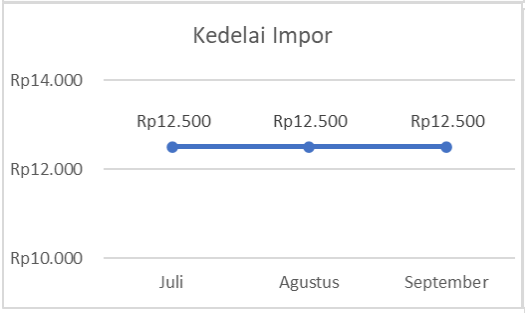
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

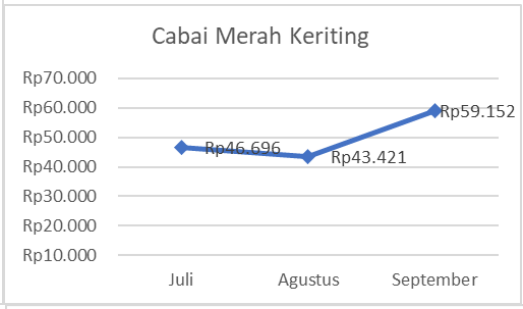
    1. Pada Triwulan III Tahun 2026, perkembangan harga di Kabupaten Tanah Datar perlu dicermati terutama pada kelompok pangan yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika produksi pertanian, distribusi antardaerah, kondisi cuaca, serta perkembangan harga di wilayah Sumatera Barat.
    2. **Kabupaten Tanah Datar bukan merupakan daerah cakupan penghitungan IHK secara langsung**, sehingga perkembangan inflasi daerah dapat dianalisis melalui perkembangan harga komoditas di pasar Kabupaten Tanah Datar, pemantauan harga pangan daerah, serta perkembangan inflasi pada wilayah cakupan IHK di Sumatera Barat.
    3. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga memiliki sistem **JELITA (Jendela Hasil Bumi Kita)** untuk pemantauan harga komoditas pertanian pada tingkat konsumen maupun produsen dan juga aplikasi SIDINDA (Sistem Informasi Pengendalian Inflasi Daerah) untuk pelaporan dan pengambil kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tanah Datar.
    4. Terdapat beberapa komoditas barang pokok penting yang dilakukan pemantauan harga yaitu beras, gula pasir, minyak goreng, minyak goreng curah, minyak goreng kemasan premium, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, Kedelai Impor, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah dan bawang
    5. Perkembangan perubahan harga komoditas pangan pokok penting yang signifikan selama 3 bulan terakhir pada triwulan III (Juli s/d September 2026) dapat dilaporkan sebagaimana grafik berikut:
    6. 

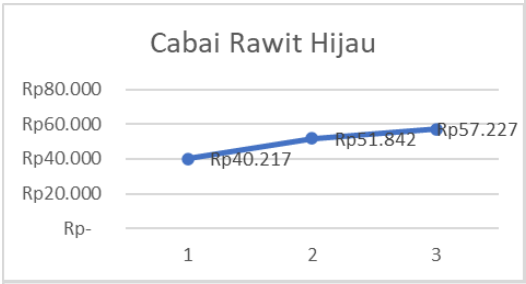




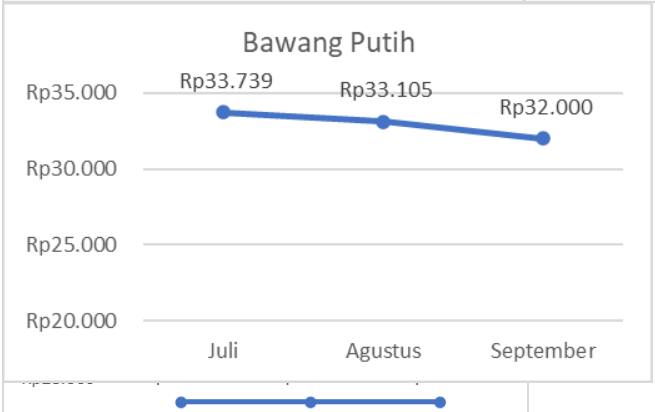












Berdasarkan data perkembangan harga pada grafik diatas selama triwulan III (Juli s/d September 2026) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perkembangan harga kebutuhan pangan pokok penting di Kabupaten Tanah Datar selama triwulan III (Juli s/d September 2026) yang tidak mengalami perubahan harga adalah minyakita di harga Rp.15.700/liter, minyak goreng curah tetap di harga Rp. 21.000/kg, minyak goreng kemasan premium di harga Rp.22.000/kg, daging sapi pada harga Rp.150.000/kg, daging ayam ras pada harga Rp.30.000/kg, telur ayam ras pada

harga Rp.27.500/kg, dan kedelai impor yaitu Rp.12.500/kg.

2. Perkembangan harga kebutuhan pangan pokok di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami penurunan harga selama triwulan III (Juli s/d September 2026) adalah beras medium dari harga Rp. 16.804/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp.14.000/kg pada bulan September 2026, gula pasir dari harga Rp.18.478/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp. 18.000/kg pada bulan September 2026 dan bawang putih dari harga Rp. 33.739/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp.32.000/kg pada bulan September 2026.
3. Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami kenaikan harga selama triwulan III (Juli s/d September 2026) yakni cabai rawit hijau dari harga Rp. 40.217/kg pada bulan Juli 2026 naik menjadi Rp.57.227/kg pada bulan September 2026 dan bawang merah dari harga Rp.28.739/kg pada bulan Juli 2026 naik menjadi Rp 30.000 /kg pada bulan September 2026.
4. Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami fluktuasi harga selama triwulan III (Juli s/d September 2026) adalah cabai merah keriting dari harga Rp. 46.696/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp. 43.421/kg pada bulan Agustus 2026 lalu naik menjadi Rp.59.152/kg pada bulan September 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III (Juli s/d September 2026) terdapat komoditas yang mengalami perubahan harga, yaitu sebagai berikut:

A. Komoditas yang mengalami penurunan harga :

1. Beras medium mengalami penurunan dari harga Rp. 16.804/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp.14.000/kg pada bulan September 2026 atau mengalami penurunan sebesar 9,6%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya surplus produksi padi akibat optimalisasi bantuan pertanian dan program ketahanan pangan daerah.
2. Gula pasir mengalami penurunan dari harga Rp.18.478/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp. 18.000/kg pada bulan September 2026 atau mengalami penurunan sebesar 2,6%. Penurunan ini disebabkan karena adanya tambahan alokasi impor gula oleh pemerintah pusat serta intervensi harga yang menahan harga eceran tetap stabil.
3. Bawang putih mengalami penurunan dari harga Rp. 33.739/kg pada bulan Juli 2026 turun menjadi Rp.32.000/kg pada bulan September 2026 atau mengalami penurunan sebesar 5,2%. Penurunan ini disebebakn karena pasokan impor nasional yang mulai stabil dan memadai.

B. Komoditas penting lainnya yang mengalami kenaikan harga :

1. Cabai rawit hijau mengalami kenaikan dari harga Rp. 40.217/kg pada bulan Juli 2026 naik menjadi Rp.57.227/kg pada bulan September 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 42,3%. Kenaikan ini disebabkan karena penurunan produksi akibat faktor cuaca dan musim.
2. Bawang merah mengalami kenaikan dari harga Rp. 28.739/kg pada bulan Juli 2026 naik menjadi Rp.30.000/kg pada bulan September 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 4,4%. Kenaikan disebabkan karena berkurangnya pasokan akibat kondisi cuaca yang memengaruhi produksi, tingginya permintaan, dan meningkatnya biaya distribusi.

C. Komoditas penting lainnya yang mengalami fluktuasi harga :

Cabai merah keriting mengalami fluktuasi dari harga Rp. 46.696/kg pada Juli 2026 turun

1. menjadi Rp. 43.421/kg pada bulan Agustus 2026 atau mengalami penurunan harga sebesar 7% lalu mengalami kenaikan harga menjadi Rp.57.227/kg pada bulan September 2026 atau mengalami kenaikan sebesar 31,8%. Fluktuasi harga ini disebabkan karena pada awal triwulan III Tahun 2026 masih musim panen sehingga stok cabai merah keriting di pasaran meningkat yang menyebabkan penurunan harga, namun pada akhir triwulan III Tahun 2026 terjadi penurunan produksi lokal akibat perubahan cuaca dan adanya bencana alam kebakaran hutam yang menyebabkan harga kembali meningkat.

D. Beberapa komoditas penting lainnya tidak mengalami perubahan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Keterjangkauan Harga

1. Melakukan monitoring perkembangan harga kebutuhan pokok dan barang penting pada pasar-pasar di Kabupaten Tanah Datar sebagai dasar dalam menentukan langkah intervensi dan kebijakan pengendalian inflasi.
2. Melaksanakan kegiatan pasar murah/GPM dengan menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat, terutama pada saat terjadi kenaikan harga atau menjelang hari besar keagamaan nasional.
3. Melakukan intervensi melalui operasi pasar apabila terdapat komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan, dengan memprioritaskan komoditas penyumbang inflasi
4. Mengoptimalkan cadangan pangan pemerintah sebagai salah satu instrumen untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan pangan masyarakat, khususnya pada kondisi pasokan terganggu seperti bencana alam.
5. Melaksanakan Gerakan pangan murah di halaman Kantor Camat Tanjung Baru pada tanggal 16 Juli 2026.
6. Pelaksanaan sidak pasar ke pedagang dan distributor di Batusangkar pada tanggal 16 Juli 2026.
7. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Kecamatan Sungai Tarab pada tanggal 28 Juli 2026.
8. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Tanjung Bonai Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 6 Agustus 2026.
9. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Batu Bulek Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 6 Agustus 2026.
10. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Lubuk Jantan Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 6 Agustus 2026.
11. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Balai Tangah Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 6 Agustus 2026.
12. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Tanjung Bonai Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 8 September 2026.
13. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Tanjung Bonai Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 10 September 2026.
14. Pelaksanaan sidak pasar ke pedagang dan distributor di Batusangkar pada tanggal 10 September 2026.
15. Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Nagari Balai Tangah Kec. Lintau Buo Utara pada tanggal 16 September 2026.

Penyerahan bantuan insidentil sebanyak 1 paket kepada 1 KK di Kec. Lintau Buo pada

16. tanggal 21 September 2026.
17. Melaksanakan Operasi pasar dalam rangka HUT TNI ke 81 di lapangan Cinduo Mato Batusangkar pada tanggal 22 September 2026.
18. Melaksanakan Operasi pasar dalam rangka HUT TNI ke 81 di lapangan Cinduo Mato Batusangkar pada tanggal 23 September 2026.

B. Ketersediaan Pasokan

1. Pemberian bantuan bahan kandang sebanyak 5 paket kepada kelompok tani di Kec. Rambatan, Kec. Pariangan, Kec. Batipuh Selatn, Kec. X Koto, dan Kec. Batipuh pada tanggal 3 Juli 2026.
2. Pemberian bantuan konsentrat sapi sebanyak 400kg kepada kelompok tani Banda Baru Kec. Lima Kaum pada tanggal 12 Agustus 2026.
3. Pemberian bantuan konsentrat unggas sebanyak 200kg kepada kelompok tani KWT Berkah Kec Limah Kaum pada tanggal 12 Agustus 2026.
4. Pemberian bantuan kambing sebanyak 19 ekor kepada kelompok tani di Kec. Sungai Tarab, Kec. Batipuh Selatan, Kec. Rambatan, dan Kec. Tanjung Emas pada tanggal 13 Agustus 2026.
5. Pemberian bantuan sapi lokal sebanyak 10 ekor sapi jantan kepada kelompok tani di Kecamatan Lima Kaum, Kec X Koto, Kec. Rambatan, Kec. Pariangan dan Kec. Sungai Tarab pada tanggal 21 Agustus 2026.
6. Pemberian bantuan kerbau sebanyak 2 ekor kepada kelompok tani di Kec Batipuh pada tanggal 21 Agustus 2026.
7. Pemberian bantuan itik sebanyak 1812 ekor kepada kelompok tani di Kec. X Koto, Kec. Lima Kaum, Kec. Rambatan, dan Kec. Batipuh Selatan pada tanggal 7 September 2026.
8. Pemberian bantuan ayam sebanyak 1900 ekor kepada kelompok tani di Kec. Pariangan, Kec. Batipuh Selatan, dan Kec. Rambatan pada tanggal 7 September 2026.
9. Pelaksanan Monitoring dan evaluasi penyaluran pupuk KP3 di 14 Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 2 September 2026.
10. Pelaksanaan bajak sawah gratis di Kabupaten Tanah Datar selama triwulan III seluas 1.177 hektar sawah.
11. Pemberian bantuan bibit kopi robusta sebanyak 22.100kg kepada kelompok tani Suka Maju, Keltan Rawang Talao, Keltan Banda Pauh, Keltan Tembok Duo, Keltan Sawah Taruko, Keltan Baringin Jaya Kec. Batipuh Selatan.

C. Kelancaran Distribusi

1. Penyerahan bantuan BBM Operasional pengangkut daging Rumah Potong Hewan BA 8804 E sebanyak 395 liter sebesar Rp. 8.642.250 selama bulan Juli s/d September 2026.
2. Perbaikan Daerah Irigasi Bandar Sawah di seluruh Nagari di Kabupaten Tanah Datar
3. Rehabilitasi Tali Bandar Cocang di Jr Kapuak Kec. Tanjung Baru
4. Rehabilitasi Daerah Irigasi Permukaan di seluruh Nagari di Kabupaten Tanah Datar
5. Pemeliharaan rutin jalan Kabupaten
6. Perbaikan jalan usaha tani sebanyak 26 paket bagi kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar periode Juli – September 2026.

Perbaikan irigasi sebanyak 8 paket bagi kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar

7. periode Juli – September 2026.
8. CPCL petani penerima bantuan benih bawang merah dan cabai merah
9. CPCL pengembangan cabe Keltan Sian Mangko Kec Salimpaung.

D. Komunikasi yang Efektif

1. Mengikuti Capacity Building TPID se Sumatera Barat ke TPID Yogyakarta dan TPID Kota Solo pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2026.
2. Mengikuti High Level Meeting TPID se Sumatera Barat pada tanggal 17 September 2026,
3. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kabupaten Tanah Datar setiap minggu setelah rapat koordinasi dengan Mendagri.
4. Melanjutkan pelaporan daftar informasi harga dan neraca pangan.
5. Penerbitan regulasi dan kebijakan terkait kegiatan pengendalian inflasi daerah,
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi Daerah pada tanggal 24 September 2026.
7. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi mengenai pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tanah Datar pada Triwulan III Tahun 2026 (Juli–September 2026) dilaksanakan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan kebijakan, menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan, serta merumuskan langkah tindak lanjut dalam menghadapi potensi tekanan inflasi pada Triwulan IV Tahun 2026, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan akhir tahun.

Kebijakan pengendalian inflasi di daerah umumnya dilaksanakan melalui koordinasi pemerintah daerah, bank sentral, dan instansi terkait untuk menjaga kestabilan harga, terutama bahan pangan. Beberapa langkah yang sering dilakukan meliputi operasi pasar, pemantauan harga, pelaksanaan sidak pasar dan distributor, pelaksanaan Gerakan pangan murah, peningkatan kelancaran distribusi, kerja sama antardaerah, serta pemberian bantuan sosial kepada masyarakat rentan, serta pemberian bantuan subsidi bunga/margin,

Keberhasilan kebijakan:

1. Kebijakan keterjangkauan harga diarahkan untuk menjaga agar harga barang kebutuhan pokok dan barang penting tetap terjangkau

oleh masyarakat serta mengurangi dampak kenaikan harga terhadap daya beli serta pemberian bantuan sosial dan subsidi bunga/ margin bagi UMKM agar peningkatan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

2. Kebijakan ketersediaan pasokan diarahkan untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi melalui peningkatan produksi lokal, penguatan cadangan pangan, pengelolaan pasokan antarwilayah, pemberian bantuan benih dan bibit serta pelaksanaan bajak sawah gratis untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dengan penurunan biaya produksi.
3. Kebijakan distribusi diarahkan untuk menjamin kelancaran arus barang dari sentra produksi ke pasar, menekan biaya distribusi, dan mengurangi risiko kelangkaan akibat gangguan transportasi.
4. Komunikasi efektif dilakukan untuk menjaga ekspektasi masyarakat, mencegah kepanikan dalam berbelan
5. Meningkatkan koordinasi antarinstansi melalui tim pengendalian inflasi daerah.
6. Membantu menjaga daya beli masyarakat ketika harga kebutuhan pokok mulai meningkat.
7. Mendorong kerja sama antardaerah untuk memastikan pasokan barang tetap tersedia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat pemantauan harga harian dan menyusun peringatan dini untuk komoditas yang menunjukkan kenaikan harga atau penurunan pasokan.
2. Mengoptimalkan Gerakan Pangan Murah dan operasi pasar berdasarkan hasil pemantauan serta kebutuhan masyarakat.
3. Mempercepat realisasi KAD, khususnya untuk komoditas surplus di Tanah Datar dan komoditas yang pasokannya perlu dipenuhi dari daerah lain.
4. Memperkuat produksi pangan lokal melalui dukungan sarana produksi, optimalisasi lahan, dan percepatan pemulihan lahan pertanian terdampak bencana.
5. Memperluas akses pasar bagi petani dan UMKM, termasuk melalui hilirisasi komoditas hortikultura yang berisiko mengalami kelebihan produksi.
6. Memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah agar setiap kenaikan harga ditindaklanjuti berdasarkan penyebabnya, baik dari sisi pasokan, distribusi, maupun peningkatan permintaan.
7. Menyusun matriks evaluasi dan tindak lanjut yang memuat indikator kinerja, target, realisasi, kendala, penanggung jawab, dan batas waktu penyelesaian.